

# **Pola Komunikasi Guru dalam Perkembangan Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Daring**

Egi Famela, Agus Naryoso, Yanuar Luqman  
[Egifamela99@gmail.com](mailto:Egifamela99@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedarto, SH**  
**Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405**  
**Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

## **ABSTRACT**

*The pattern of communication is interpreted as a form of connection between two or more people in sending and receiving messages in the right way so that the intended message can be understood (Djamarah: 2004, p.1). What teachers experience during online activities in enhancing student learning development is that the majority of teachers feel confused at the start of online teaching and learning activities. This is because it happens suddenly, like it or not, it has to be done without prior preparation or training, be it teachers, students, or parents. Plus during the pandemic, many parents of students lost their jobs, so it was difficult for them to buy quotas so that their children could continue studying from home. Not only that, teachers also complain about not being able to create chemistry between teachers and students as it should be. It is more difficult for students to grasp the material presented online, this can be seen from the majority of assignments given to students, the average student doing is their parents. This study uses the theory of communication competence, theory of communication skills, theory of symbolic interaction, theory of conversational analysis.*

***Keywords: Teacher communication patterns with online learning methode***

## ABSTRAK

Pola komunikasi ialah diartikan sebagai bentuk keterkaitan antara dua orang atau lebih dalam penyampaian dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah : 2004,p.1). Yang guru alami selama kegiatan daring dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa ialah mayoritas guru merasa kalut saat awal menjalani kegiatan belajar mengajar daring. Hal ini karna terjadi secara mendadak, mau tidak mau harus dilakukan tanpa ada nya persiapan atau pelatihan terlebih dahul baik itu guru, siswa, maupun orangtua. Ditambah saat masa pandemic banyak orangtua siswa yang kehilangan pekerjaannya, sehingga sulit bagi mereka membelikan kuota agar anak bisa tetap belajar dari rumah. Tak hanya itu guru juga mengeluhkan tidak bisa menciptakan *chemistry* antara guru dan siswa sebagaimana mestinya. Siswa lebih sulit menangkap materi yang disampaikan secara daring, hal ini terlihat dari mayoritas tugas yang diberikan kepada siswa rata rata yang mengerjakan adalah orang tua. Penelitian ini menggunakan teori kompetensi komunikasi, teori keterampilan komunikasi, teori interaksi simbolik, teori analisis percakapan.

Kata kunci : *Pola komunikasi guru dengan metode pembelajaran daring*

## PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020 Indonesia bahkan dunia telah dibuat panik akibat adanya sebuah bencana yang tak pernah diduga sebelumnya. *Corona Virus Disease 2019* atau yang kerap diucap Covid-19 (*nineteen*) telah membuat kehebohan pada banyak orang diseluruh dunia. Covid-19 ini bermula dari salah satu kota di China yaitu Wuhan pada tahun 2019 akhir. Dilansir dari kemdikbud.go.id<sup>1</sup>, wabah ini sangat mudah sekali menyebar hanya dalam waktu hitungan bulan seluruh penjuru dunia terinfeksi wabah ini tak terkecuali Indonesia.

Dilansir dari media yang sama, penyebaran Covid-19 yang sangat cepat ini dapat menjangkit siapapun. Tak hanya lanjut usia, bayi, anak-anak, orang dewasa, serta ibu hamil dan ibu

menyusuipun bisa dengan mudah tertular virus ini. Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menetapkan sistem pembelajaran disekolah tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka melainkan belajar dari rumah yang dilakukan secara daring demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Peralihan metode pembelajaran yang semula tatap muka secara langsung dan kini diganti menjadi metode pembelajaran daring memaksa semua pihak untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara baik. Namun nyatanya tidak semua pihak bisa mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Tak hanya siswa, guru, serta orang tua pun

<sup>1</sup>

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/da>

[mpak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan](https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/da)

sulit dalam hal beradaptasi dengan proses daring.

Minimnya pengetahuan terhadap penggunaan teknologi Iebih Iebih bagi para guru yang sudah *sepuh* mengakibatkan mereka sulit menyerap, memahami dan mempejalari cara penggunaan teknologi sebagai fasilitas mereka mengajar secara daring, sehingga proses belajar daring yang berlangsung dikatakan masih jauh dari kata efektif.

Menurut KBBI<sup>2</sup>, daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan yang menggunakan koneksi internet. Contoh kegiatan belajar daring ialah guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *Zoom*, *MS Teams*, *Classroom*, juga menjelaskan- memberi tugas- serta mengumpulkan tugas melalui aplikasi *whatsapp group* yang telah dibuat.

Lawan kata dari daring adalah luring yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan atau proses pembelajaran secara manual yang dilakukan secara tatap muka langsung seperti biasanya. Contoh dari kegiatan belajar luring ialah belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, praktek tali temali di lapangan pramuka, serta mengumpulkan tugas berbentuk fisik.

Dikutip dari buku *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Effendy : 2017,p.101) dilihat melalui proses nya, pendidikan merupakan bagian dari komunikasi dikarenakan dalam proses pendidikan terdapat 2 figur yang berperan menjadi pengajar (komunikator) dan pelajar (komunikan). Dikutip dari halaman yang sama, pendidikan memiliki tujuan khusus yaitu membentuk seseorang menjadi kompeten terhadap suatu ilmu pengetahuan yang dikuasai nya. Tujuan

dari pendidikan akan terwujud apabila proses dalam kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara komunikatif. Apabila suatu proses pendidikan tidak berjalan secara komunikatif maka terbentuk nya seseorang yang kompeten pada suatu ilmu pengetahuan akan sulit diraih. (Effendy : 2017, p.101)

Belajar dengan memanfaatkan jejaring internet menyebabkan siswa dan guru tidak bisa melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka langsung sebagaimana mestinya sehingga dikhawatirkan mengganggu siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media komunikasi digital. Perubahan sistem belajar menjadi belajar dari rumah tidak bisa langsung seolah olah menyelesaikan permasalahan pendidikan akibat pandemi, justru menciptakan masalah baru yang membuat sulit nya siswa menyerap informasi yang diberikan oleh guru nya dan akan bertambah jika orang tua nya tidak mampu mendampingi dengan baik, terlebih mengingat tidak semua orang tua paham media digital. Pelajaran daring yang mewajibkan anak bersedancar menggunakan *gadget* atau teknologi digital dalam proses belajar nya sangat dikhawatirkan bila proses seperti ini berjalan dalam jangka waktu lama, anak akan mengalami keterlambatan dalam memahami proses pendidikan karna sulit nya menyerap informasi pesan yang disampaikan oleh guru nya, belum lagi tidak adanya tatap muka secara langsung dalam proses belajar dapat menurunkan semangat belajar anak.

Dalam hal ini kemampuan (kompetensi) berkomunikasi oleh guru dimasa pandemi sangat dibutuhkan agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan sejelas-jelas nya dan mudah diserap, dipahami langsung oleh siswa.

---

<sup>2</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Daring>

Terlebih dimasa seperti ini semua aktifitas banyak dilakukan dari rumah sehingga orang tua siswapun membawa pekerjaannya kerumah dan tidak semua orang tua memiliki kemampuan mengajar dan berkomunikasi yang baik sama seperti gurunya disekolah. Sehingga kompetensi komunikasi seorang guru merupakan hal yang *urgent* harus dimiliki oleh setiap pendidik pada metode pembelajaran daring demi memacu perkembangan belajar siswa selama masa pandemi.

BBC.com Indonesia memberitakan<sup>3</sup>, Terdapat 117 juta anak didunia yang menjadi korban dari dampak adanya pandemi Covid-19, mereka terancam tidak bisa menjalankan pendidikan secara baik. Bahkan tak kurang dari 9,7 anak diyakini tidak mampu melanjutkan sekolah kembali karena tidak adanya dana yang cukup untuk bersekolah. Ditambah lagi diperkirakan ada 10 juta anak bakal menjadi kehilangan kesempatan belajarnya di sekolah, hal ini sama dengan celaka besar bagi dunia pendidikan dimana anak yang seharusnya menjadi penerus generasi akan kehilangan masa depan mereka.

Masih mengutip dari media yang sama, Pengamat pendidikan mengungkapkan dari adanya perubahan sistem pembelajaran, yang semula tatap muka langsung menjadi metode belajar jarak jauh atau dengan metode pembelajaran daring serta kurangnya fasilitas yang memadai ditambah dengan kurangnya kesiapan siswa mengikuti pembelajaran daring menyebabkan turunnya prestasi akademik anak sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran daring ini belum bisa dikatakan efektif.

Bahkan di daerah Kalimantan Barat, Letaknya di Kabupaten Kapuas Hulu siswa SD disana lebih memilih untuk pergi ke ladang membantu orang tuanya dibanding

belajar dari rumah. Mereka tidak bisa melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagaimana mestinya dikarenakan sedikitnya jaringan internet di desa mereka sehingga tak seluruh wilayah desa mendapatkan akses jaringan internet. Akibatnya mereka tidak bisa mengenyam pendidikan seperti siswa SD lainnya.

Lain cerita dari guru SD di Desa TegaIwaru, Purwakarta, Jawa Barat. Dian Misastra mengunjungi satu per satu rumah anak didiknya sebab mereka tidak memiliki ponsel untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar daring ditambah lagi rata rata diantara mereka adalah anak seorang petani dimana kondisi ekonomi keluarga mereka yang masih terbilang rendah. Selain itu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring sangat tidak mungkin dengan diterapkannya kurikulum normal.

Sekolah jarak jauh bukan hanya bermasalah pada kurangnya fasilitas seperti internet, atau karna ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Faktor internal dari anakpun menjadi salah satu penyebab terhambatnya pendidikan yang dilakukan secara daring ini. Misalnya mental anak yang belum siap menerima dan menjalani kegiatan belajar mengajar dari rumah yang memaksa mereka untuk tidak bisa belajar langsung secara tatap muka dengan guru di sekolah.

Seperti keterangan yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa SMP kelas akhir di Pamulang, Tangerang Selatan bernama Pendi. Selama kegiatan pendidikan ditetapkan dengan proses jarak jauh anak anak sekarang tidak memikirkan belajar lagi akan tetapi yang ada difikiran anak hanyalah main. Dan jadwal belajarnya selama dirumahpun sangat tidak tersusun alias berantakan bahkan saat ujian yang menjawab soal adalah ibunya dengan berpegangan pada pencarian di internet (*google*) sehingga

---

<sup>3</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-53385718>

semua jawaban dari ujiannya itu bukanlah hasil belajar anak yang sebenarnya<sup>4</sup>.

Dalam kegiatan mendidik dan mengasuh anak komunikasi efektif sangat dibutuhkan. Menurut Sofyan (dalam Kurniawati : 2020, p. 247-248) proses komunikasi bisa dikatakan efektif apabila komunikator mampu menghindari kesalahan kesalahan penangkapan makna yang mungkin terjadi oleh komunikan terlebih ketika dalam proses mendidik.

Dalam proses pendidikan khususnya daring, kreatifitas guru (komunikator) dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga bisa tersampaikan dengan baik sangat amat diperlukan. Hal ini membutuhkan kompetensi komunikasi yang baik dari seorang guru agar pesan yang dimaksud bisa tersampaikan dengan tepat pada komunikan (Morreale et al : 2004, p. 28).

Tak jauh berbeda, dilansir dari [kuninganmass.com](http://kuninganmass.com)<sup>5</sup>, selama masa pandemi covid 19 peran orang tua sangat dibutuhkan ketika mendampingi anak belajar. Terlebih metode pembelajaran melalui daring. Dilansir dari media yang sama, Olmstead salah seorang pakar pendidikan dari Amerika (2013) mengungkapkan anak yang didampingi belajar bersama orang tua nya dalam pembelajaran daring lebih tinggi tingkat semangat belajarnya dibanding dengan anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya. Selain itu juga, dengan pendampingan orang tua anak akan merasa tenang sehingga keharmonisan antara orang tua dan anak akan terbangun. Selain itu untuk memudahkan proses pembelajaran daring, orang tua harus

memahami kemajuan teknologi terutama yang biasa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar seperti Whatsapp, Zoom, Google Meet, serta Google Form. Cara kreatif menghilangkan rasa bosan anak dalam belajar ialah berikan edukasi dalam bentuk *games* yang bisa meningkatkan keingin tahaan anak. Misalnya, ajak anak bermain menciptakan bayangan dengan media sebuah lilin (cahaya) dan telapak tangan.

Salah satu cara membangun komunikasi guru dan orang tua yang dicontohkan langsung oleh guru dari MI Kranji 01 Kedungwuni yaitu Guru Muhammad Niamil Hida, dari SD Islam Baitussalam 01 yaitu Guru Nazilatul Khusna, dan dari SMK PGRI 01 Kediri Guru Devy Mariyatu ialah : Kunci sukses mengajar dirumah ialah menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Komunikasi yang berlangsung tidak hanya sekedar menanyakan sudah atau belum dalam mengerjakan tugas yang diberikan, melainkan guru menanyai kendala apa yang dihadapi dalam proses mengajar anak dirumah. Serta berbagi mengenai teknik mengajar anak dan kebiasaan belajar anak semasa dikelas. Sehingga orang tua akan lebih mudah paham bagaimana cara mengajar anak semasa belajar daring. Untuk menciptakan metode belajar yang ideal tentu nya terdapat masalah masalah didalam nya, seperti kondisi wilayah perdesaan yang belum cukup memadai koneksi jaringan internet nya.

Dilansir dari reportase yang ditulis oleh media [kapol.id](http://kapol.id)<sup>6</sup>, agar pendidikan

---

<sup>4</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52661836>

<sup>5</sup> [kuninganmass.com/wp-content/uploads/2020/09/IMG-20200909-WA0023.jpg?w=989&ssl=1](http://kuninganmass.com/wp-content/uploads/2020/09/IMG-20200909-WA0023.jpg?w=989&ssl=1)

<sup>6</sup> <https://kapol.id/guru-inovatif-saat-pandemi-covid-19>

tetap berlangsung dengan baik, guru dapat mengubah format belajar daring menjadi luring, mengingat tidak semua anak memiliki internet dan wilayahnya terkoneksi jaringan internet stabil terutama di daerah pedesaan. Salah satu caranya ialah dengan guru mendatangi siswanya dari rumah ke rumah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal yang menjadi tantangan utama bagi guru pada masa pandemi ini adalah guru harus memiliki kemampuan untuk menenangkan konsentrasi anak agar fokus pada apa yang disampaikan guru.

Mengutip dari artikel [jawapos.com](https://jawapos.com)<sup>7</sup>, belajar di rumah dengan metode daring membuat para orang tua merasa sangat kalut. Terlebih mereka yang bekerja penuh hari, seperti pasangan Liana Widiastuti dan Mustofa. Pasangan yang berasal dari Kota Semarang ini sangat sukar untuk membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar, semula mengerjakan pekerjaan bisa dalam waktu singkat kini pekerjaan menjadi buyar karena merasa terganggu dengan adanya aktivitas tambahan mendampingi anak belajar.

Ditambah lagi apabila orang tua beraktivitas di luar rumah seharian, maka anak-anak tidak ada yang mendempingnya belajar sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan tugas sekolahnya. Terpaksa anak hanya bisa belajar dengan baik ketika orang tua mereka sudah kembali kerumah. Lain hal jika anak sudah diberi fasilitas belajar seperti HP dan koneksi internet (WiFi) serta ada pihak lain yang bisa menemaninya untuk belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wening Patmi Rahayu (2011) dengan judul Analisis Intens Pendidikan Oleh Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. Dari penelitian yang dilakukan ini memiliki hasil terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara seringnya orang tua mendampingi, mengawasi, dan memerhatikan kegiatan belajar anak terhadap motivasi belajar secara langsung. Anak lebih bersemangat belajar ketika orang tua ikut memperhatikan kegiatan belajar yang anak lakukan. Menurut Supeno (2002) dalam (Rahayu : 2011, p. 75) orang tua bisa melakukan beberapa hal untuk memberikan rasa dukungan kepada anak seperti memberikan petuah semangat kepada anaknya, memberikan *reward* bisa dalam bentuk hadiah atau kalimat pujian. Adanya kedekatan emosional dan fisik orang tua terhadap kegiatan belajar anak akan memberikan orang tua informasi mengenai data prestasi anak. apabila prestasi anak menurun, orang tua bisa segera mencari tau *asbab* serta jalan keluarnya (Rahayu, 2011 : Vol. 18, No 1)

Merosotnya kualitas belajar siswa saat pandemi ini juga diberitakan oleh [mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com)<sup>8</sup> berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh UNICEF terhadap 4.016 responden yang berasal dari 34 provinsi dengan target umur 14-26 tahun hasilnya ditemukan 2 tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar di rumah yaitu 35% koneksi jaringan yang terhambat dan 38% minim

---

<sup>7</sup> <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/cover-story/2020/08/03/yang-belajar-anak-yang-repot-orang-tua>

<sup>8</sup>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/321039-dampak-pandemi-kualitas-pendidikan-alami-penurunan>

nya pendampingan dari guru. 69% responden sangat jenuh melakukan kegiatan belajar dari rumah, 62% memerlukan paket data, 26% memerlukan *support* pendamping yang pandai.

Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Satriawan Salim yang dikutip dari [dara.co.id](http://dara.co.id)<sup>9</sup> turut angkat bicara perkara menurunnya pengetahuan siswa dimasa pandemi. Hal ini sangat mungkin terjadi, karna sistem pendidikan yang dilakukan sangat drastis jauh berbeda dari biasanya yaitu pembelajaran jarak jauh. Dari sini guru tidak mampu memberi pengetahuan secara maksimal sebagaimana biasanya, dan juga siswa tidak mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Tak luput juga orang tua yang masih sangat awam dengan metode pembelajaran saat ini. Lanjutnya, kuantitas waktu belajar anakpun turut berkurang. Semula 4-6 jam kini hanya 2 jam perhari nya. Materi pembelajaran kini di ringkaskan semula 10 bab kini menjadi 5 bab saja, peraturan kurikulum ini telah ditetapkan dalam surat edaran Kemendikbud no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dirangkum dari media [sindonews.com](http://sindonews.com)<sup>10</sup> Ketua Komisi X DPR RI Syaiful Huda juga menuturkan bahwa data dari Badan Pusat Statistik menyatakan sekurang nya terdapat 45 jiwa siswa yang tidak bisa melaksanakan kegiatan pendidikan nya karena dampak dari pandemi. Berbagai masalah yang

dihadapi setiap daerah mulai dari hambatan jaringan, keterbatasan kuota, serta minim nya pengetahuan teknologi komunikasi menyebabkan siswa kehilangan waktu belajarnya, dengan demikian mereka hanya melakukan aktivitas dirumah dan mendapatkan pendidikan dari orang tua yang sangat seadanya yang jauh dari standar pengetahuan yang semestinya siswa dapatkan. Sehingga apabila hal ini terjadi dalam waktu yang lama tentu sangat berdampak pada kualitas pendidikan satu generasi yang tumbuh dalam keadaan yang sama.

Metode pembelajaran daring menjadi pilihan utama dalam proses pendidikan saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan harus ada sinergi 3 pilar demi menunjang keberhasilan belajar anak yaitu penjelasan materi oleh guru, bimbingan dari orang tua orang tua dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu meneliti kompetensi komunikasi guru dalam metode pembelajaran daring saat ini memang benar sangat perlu dan menarik untuk di teliti secara lebih mendalam. Karena saat ini merupakan kondisi yang sangat tepat sehingga hasil dari penelitian inipun nantinya akan sangat berguna sebagai referensi mengajar bagi para guru. Selain itu dari meneliti kompetensi komunikasi guru mampu memberikan pengetahuan baru mengenai kreativitas tiap guru dalam mengajar jarak jauh.

---

<sup>9</sup> <https://www.dara.co.id/dampak-pandemi-covid-19-terjadi-penurunan-kualitas-pendidikan-indonesia.html>

<sup>10</sup> <https://nasional.sindonews.com/read/27787/15/dampak-wabah-covid-19-berpotensi-turunkan-kompetensi-siswa-1589414736/10>

## RUMUSAN MASALAH

Rendahnya kompetensi komunikasi guru dalam mengelola kegiatan belajar di era pandemi ini menyebabkan banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajarnya, berdasarkan data yang telah dijelaskan pada latar belakang. Selain itu masalah fasilitas dalam belajar daring seperti gadget, jaringan yang stabil, serta kuota internet menjadi faktor eksternal pendongkrak prestasi belajar siswa. Tak hanya itu belajar daring dapat lebih efektif apabila anak mendapatkan pendamping belajar yang baik selama di rumah.

Oleh sebab itu peneliti memiliki beberapa pertanyaan yaitu :

1. Apa yang dialami guru sewaktu awal menjalani belajar daring ?
2. Apa saja masalah yang mulai guru rasakan ketika mengajar ?
3. Apakah guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa demi keberhasilan belajar daring ?
4. Bagaimana cara guru membangun komunikasi dengan orang tua ?
5. Bagaimana cara guru menyiapkan kondisi psikologis anak untuk belajar daring ?

## KERANGKA TEORI

### *Teori Kompetensi Komunikasi*

Teori Kompetensi Komunikasi merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Littlejohn dan Foss (2009). Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang mampu berkomunikasi secara efektif berdasarkan kompetensi komunikasi yang dimilikinya. Kompetensi sendiri ialah bagaimana seseorang bisa mendapatkan hasil sesuai dengan komunikasi atau interaksi yang telah dilakukan. Sebagai kebutuhan dasar dari manusia, "kompetensi" dapat dipahami sebagai suatu keadaan sampai sejauh mana seseorang menghasilkan efek yang

6. Situasi apakah yang biasanya mempengaruhi pengalaman seorang guru dengan fenomena belajar daring ?
7. Bagaimana cara guru membuat siswa menjadi lebih fokus pada materi yang dibahas ?
8. Bagaimana cara guru menciptakan komunikasi interaktif di dalam kelas online nya ?
9. Melalui media apa guru memberikan penjelasan materi kepada siswa

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami apa yang guru alami selama kegiatan daring dalam meningkatkan perkembangan belajar anak
2. Memahami bagaimana cara guru mengatasi masalah penurunan belajar anak

diinginkan dalam proses interaksi (Littlejohn dan Foss : 2009, p. 148)

Penelitian ini menggunakan teori kompetensi komunikasi untuk menjelaskan bagaimana kompetensi komunikasi seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar dengan metode daring dengan acuan ketiga aspek kompetensi komunikasi diatas.

### *Teori Interaksi Simbolik*

Teori Interaksi Simbolik merupakan teori yang meninjau kenyataan sosial yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Sedangkan setiap individu memiliki keterampilan



untuk berinteraksi secara simbolik, memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, bermasyarakat, dan memiliki buah pikiran. Setiap bentuk interaksi sosial dimulai dan berakhir dengan mempertimbangkan diri manusia (Fisher : 1986, p. 231).

Menurut Jarome Manis dan Bernard Meltzer dalam Littlejohn (2004) memaparkan terdapat tujuh hal dasar dalam interaksi simbolik : (1) Individu mampu memaknai sebuah arti atau makna didapat dari pengalaman, symbol yang terlihat mampu memunculkan persepsi. (2) dari mempelajari sebuah interaksi manusia mampu memahami makna dan makna timbul dari pertukaran atau timbal balik symbol dalam kelompok sosial. (3) Interaksi manusia mendasari terciptanya struktur dan institusi sosial. (4) Perilaku yang timbul pada diri manusia tidak hanya dipengaruhi oleh kejadian, melainkan oleh kehendak dirinya sendiri. (5) Pikiran manusia berisi obrolan yang bersifat internal, yang mencerminkan bahwa ia telah melakukan interaksi; (6) Perilaku tercipta dalam interaksi dengan kelompok sosial; (7) Seseorang tidak dapat dipahami hanya dari perilaku yang terbuka.

Oleh karena itu teori ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini karena dari teori ini peneliti bisa memahami dan memberikan makna pada fenomena yang terjadi melalui interaksi, dan keterampilan berkomunikasi setiap individu yang didasari oleh latar belakang budaya , hubungan dan cara berfikir.

### ***Teori Keterampilan Komunikasi***

Teori ini di kemukakan oleh Littlejohn dan Foss yang membahas keterampilan, keahlian dan kualitas kinerja komunikatif seseorang. Dalam kegiatan komunikasi, keterampilan dapat dinilai dari cara mendengarkan,

berbicara di depan khalayak, serta berbasa basi (Littlejohn dan Foss : 2009, p. 135)

Menurut Agle dalam Littlejohn dan Foss (2009) cara mengidentifikasi kualitas komunikasi seseorang ialah dengan melihat dari tingkat ekspresif, penghargaan, ketegasan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Wiemann komunikator yang kompeten itu bukan hanya mampu menyampaikan pesan berdasarkan pemahamannya sendiri melainkan juga bisa tersampaikan dan diterima dengan tepat oleh komunikan. Rumusan Wiemann dalam mengidentifikasi kompetensi komunikasi seseorang ialah (1) empati, (2) afiliasi dan dukungan, (3) relaksasi sosial, (4) fleksibilitas perilaku, dan (5) keterampilan manajemen interaksi (yaitu, menangani interupsi, bergiliran , dll (Littlejohn dan Foss : 2009, p. 136)

Teori ini sangat berhubungan dengan penelitian kali ini karna teori ini menjelaskan bagaimana keahlian, keterampilan, dan kualitas kinerja komunikatif. Dari teori ini bisa menjadi patokan peneliti dalam menilai keterampilan komunikasi dari setiap guru yang diteliti.

### ***Teori Pembawaan Diri***

Teori ini di usung oleh Ervin Goffman yang menjabarkan bagaimana seorang komunikator memperlihatkan dirinya. Teori ini beranggapan bahwa kehidupan adalah tempat dimana manusia berupaya menampilkan diri untuk dapat memberikan kesan bagi para audiens nya. Ketika seseorang berada dalam kondisi apapun maka ia akan memperlihatkan penampilan dirinya mulai dari bagaimana ia menempatkan diri pada kondisi tersebut, perkataan apa yang harus ia katakan, serta tindakan apa yang harus ia lakukan. Sehingga untuk dapat merespon dengan tepat dari suatu kondisi

pelaku komunikasi harus mampu menginterpretasi kondisi tersebut. (Littlejohn dan Foss : 2014, p. 127-128)

Teori pembawaan diri sangat berhubungan dengan penelitian kali ini karna teori ini menjelaskan bagaimana seorang guru menampilkan diri nya dihadapan siswa, dan apa yang dilakukan guru untuk dapat memberikan kesan bagi para siswa siswi nya.

### ***Analisis Percakapan***

Analisis percakapan menjelaskan tentang bagaimana individu mengatur kegiatan sehari nya. Analisis percakapan adalah suatu kegiatan untuk dapat melihat pencapaian yang didapatkan dengan menguji rangkaian pembicaraan yang dilakukan. Dari sini para analis akan melihat tindakan apa yang pembicara lakukan ketika mereka sedang berkomunikasi. Analisis percakapan akan melihat interaksi kedua nya dalam pembicaraan, gerakan maju mundur, serta pola pergantian berbicara, serta bagaimana mereka dapat *manage* alur pembicaraan seperti yang terlihat dalam perilaku sebenarnya.

Teori Analisis percakapan sangat berguna bagi penelitian ini karna menjelaskan bagaimana pola yang dibentuk oleh guru ketika membangun percakapan dalam kegiatan mengajar nya. Mulai dari gerakan yang dilakuakn saat sedang berbicara, gestur, dan alur pergantian percakapan.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Tipe Penelitian***

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan proses dari

penelitian ini untuk dapat mengetahui kompetensi komunikasi seorang guru dengan perkembangan belajar siswa nya ialah dengan terjun langsung menyaksikan fenomena yang sedang terjadi. Sehingga peneliti bisa langsung turut merasakan pengalaman mengajar dari seorang guru kepada siswa nya. Yang nantinya peneliti akan lebih memahami makna dari fenoma atau pengalaman hidup yang terjadi.

Penelitian ini akan menggali pengalaman beberapa guru yang mengajar siswa nya melalui metode daring

### ***Subjek Penelitian***

Subjek penelitian ini adalah guru yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode daring di masa pandemi Covid19 di wilayah Kota Tangerang, Banten.

### ***Jenis Data***

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah berupa kata serta tindakan dan data tertulis atau dokumen. Sumber utama data yang akan diperoleh peneliti berupa kata kata yang diucapkan serta tindakan yang dilakukan oleh subjek yang peneliti amati serta peneliti wawancara. Data tersebut peneliti catat menggunakan dua media yaitu tertllis dan rekaman (Moleong : 2012, p. 157). Tak hanya itu, sebagai sumber referensi penulis menggunakan data dari pada buku, jurnal, skripsi, serta artikel berita.

### ***Sumber Data***

#### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini pencarian data primer menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung kepada subjek yang akan di teliti untuk mendapatkan informasi yang sebenar benar nya guna mengurangi adanya hambatan komunikasi.

Hasil wawancara yang akan dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah kompetensi serta keterampilan berkomunikasi guru ketika meningkatkan motivasi belajar anak. Apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka mengungkapkannya, dan seperti apa hasil dari komunikasi yang dilakukan.

### **b. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal, skripsi, buku, serta artikel berita yang berkaitan dengan metode pembelajaran daring, kompetensi guru mengajar daring

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *in depth interview* atau wawancara mendalam. Taylor dan Bogman (1984) mengungkapkan *indepth interview* ialah suatu aktivitas dimana peneliti bertemu dengan informan secara berkala guna melakukan tanya jawab mengenai suatu masalah yang sedang diteliti seperti keadaan atau perasaan yang dialami oleh informan lalu diungkapkan menggunakan kata kata dalam bahasa sehari hari.

1. Apa yang telah guru alami selama kegiatan belajar mengajar dengan metode daring (kemudahan dan tantangan)
2. Situasi apakah yang biasanya mempengaruhi pengalaman seorang guru dengan fenomena belajar daring ?
3. Bagaimana cara guru membuat siswa menjadi lebih fokus pada materi yang dibahas
4. Bagaimana cara guru menciptakan komunikasi interaktif di dalam kelas online nya ?

5. Melalui media apa guru memberikan penjelasan materi kepada siswa
6. Bagaimana upaya guru untuk dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa ?

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik Analisis Data oleh Moustakas (1994)

1. Memeriksa data hasil wawancara dengan melihat transkrip dan memberikan tanda pada kalimat pernyataan penting yang memberikan pemahaman bagaimana partisipan mengalami fenomena tersebut.
2. Membuat tema dari tiap kalimat yang ditandai sebagai pernyataan penting.
3. Menulis deskripsi tekstural (apa yang dialami partisipan)
4. Menulis deskripsi struktural (latar belakang partisipan mengalami fenomena)
5. Menulis pengalaman pribadi peneliti setelah melakukan pengamatan penelitian
6. Menulis deskripsi gabungan yang mempresentasikan esensi dari fenomena (struktur invariant esensial)

### ***Uji Kualitas Data***

Standar penilaian kualitas riset fenomenologi adalah

- a. apakah seorang peneliti menyampaikan pemahaman mengenai filosofis dari fenomenologi ?
- b. apakah peneliti memiliki fenomena yang jelas untuk diteliti

- yang diartikulasikan dengan cara yang singkat ?
- c. Apakah peneliti menggunakan prosedur analisis data dalam fenomenologi ?
  - d. Apakah peneliti menyampaikan esensi keseluruhan dari pengalaman para partisipan ? apakah esensi ini mencakup deskripsi tentang pengalaman dan konteks dimana pengalaman itu terjadi ?
  - e. Apakah peneliti bersikap refleksif disepanjang studi tersebut ?  
(Creswell : 2013, p. 362-363)

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

lima informan terkait pola komunikasi guru dalam perkembangan belajar siswa menggunakan metode pembelajaran daring. Diperoleh kesimpulan bahwa

1. Dalam penelitian ini yang guru alami selama kegiatan daring dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa ialah mayoritas guru merasa kalut saat awal menjalani kegiatan belajar mengajar daring. Hal ini karna terjadi secara mendadak, mau tidak mau harus dilakukan tanpa ada nya persiapan atau pelatihan terlebih dahul baik itu guru, siswa, maupun orangtua. Ditambah saat masa pandemic banyak orangtua siswa yang kehilangan pekerjaannya, sehingga sulit bagi mereka membelikan kuota agar anak bisa tetap belajar dari rumah. Tak hanya itu guru juga mengeluhkan tidak bisa menciptakan *chemistry* antara guru dan siswa sebagaimana mestinya. Siswa lebih sulit menangkap materi yang disampaikan secara daring, hal ini terlihat dari mayoritas tugas yang

diberikan kepada siswa rata rata yang mengerjakan adalah orang tua.

2. Untuk mengatasi permasalahan penurunan belajar siswa pada masa belajar daring peneliti membagi menjadi 2 yaitu
  - a. Guru melakukan komunikasi dengan orangtua, memberikan ruang untuk bertanya, dan bersedia menjelaskan secara ulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai. Tak hanya itu, saat kelas daring berlangsung guru juga berusaha mengambil hati siswa dengan cara memuji, bercanda, dan saling sapa. Hal ini biasa dilakukan agar siswa merasa nyaman dan tertarik dengan gurunya sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah untuk dicerna.
  - b. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti sanksi alfa dan surat cinta (surat panggilan). Hal ini dilakukan apabila siswa tidak mengindahkan teguran yang sebelumnya telah diberikan guru.
  - c. Pola Komunikasi yang dibentuk oleh guru untuk meningkatkan belajar siswa dalam metode daring ialah komunikasi dua arah dan satu arah.

### **Implikasi**

#### **Teoritik**

Penelitian ini menggunakan teori kompetensi komunikasi. Teori kompetensi komunikasi digunakan untuk mengkaji pola komunikasi guru dalam meningkatkan belajar siswa dengan metode pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini mampu menjawab pertanyaan terkait hal yang dialami guru selama kegiatan belajar daring dalam

meningkatkan perkembangan belajar siswa dan memahami bagaimana cara guru untuk mengatasi masalah penurunan belajar siswa. dari hasil penelitian terlihat ada kenaikan nilai hasil belajar siswa dari semester awal masa covid19 dan semester kedua masa covid19.

### **Praktis**

Implikasi praktis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran kepada para guru atau pengajar yang bekerja melalui daring untuk melakukan komunikasi kepada siswa dan orangtua siswa diluar jam pelajaran, memberikan keluwesan waktu untuk kembali menjelaskan materi, dan memahami kondisi siswa selama dirumah. Dan saat kelas daring berlangsung ciptakanlah suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, seperti memuji siswa, bercanda, dan mengobrol santai sehingga siswa bisa merasa dekat dengan guru nya maka dari itu materi pelajaran yang disampaikan mudah ditangkap dan dicerna siswa.

### **Sosial**

Implikasi sosial penelitian ini mampu memberikan pandangan dan referensi kepada guru atau pengajar yang melakukan pembelajaran dengan metode belajar daring. Sehingga proses belajar mengajar antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik serta kegiatan belajar siswa selama dirumah mampu berkembang dan menyenangkan.

### **Rekomendasi**

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan mix method yaitu kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil temuan penelitian yang dapat mengjangkau permasalahan secara komprehensif dan mendalam.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah subjek penelitian seperti guru dan orang tua. Untuk memberikan indikator lain dalam memecahkan masalah belajar daring pada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Effendi, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* : Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Littlejohn dan Foss. (2009). *Encyclodia of Communication Theory*. USA. SAGE publications
- Littlejohn dan Foss. (2014). *Teori Komunikasi*. Jakarta. Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Morreale, Sherwyn P, Brian H. Spitzberg, J. Kevin Barge, Julia T. Wood, Sarah J. Tracy. 2004. *Introduction to Human Communication*. USA: Wadsworth Group.
- Salim, Agus. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* : Yogyakarta. PT Tiara Wacana Yogya

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Taylor, SJ dan R. Bogdan. 1984. *Introduction to Qualitative Research Methods : The Search for Meanings, Second Editions*. John Willey and Sons. Toronto

Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California. Sage Publications, Inc.

Yin, R. K. 2009. *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication

Depdikbud, (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud

### Penelitian

Sasaningtawang, Bening. 2019. *Pemeliharaan Hubungan bagi Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf*. Skripsi Fisip. Universitas Diponegoro

Budi, Setia. 2017. *Pengaruh Kompetensi Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Skripsi FEB. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Gustianfitri, Nela. 2021. *Pola Komunikasi Daring Guru pada Anak Usia Dini Playgroup Tarakan Mojokerto*. Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Sunan Ampel

Hadi, Hardiansyah Desprayoga. 2021. *Pola Komunikasi Dosean dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi selama Pandemi covid-19*. Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Latifah, Lely Naomi. 2021. *Pola Komunikasi Antara Guru dengan Peserta Didik selama Pandemi Covid-19*. Skripsi Ushuluddin, Adab dan Dakwah. IAIN Ponorogo

### Jurnal :

Rahayu, Wening Patmi (2011). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua Hasbiansyah. O (2008). Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediato*, 9(1) : 163-180.

Permana, Hepy., dan Titin Suhartini. (2020). Pola Komunikasi Guru dan Murid Menggunakan Metode Pembelajaran Daring di Kota Bandung. *Kareba*, 9(1) : 5,8.

### INTERNET

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/31/151646971/orangtua-menyerah-mengajar-anak-di-rumah-lakukan-5-tips-ini?page=all>

<https://www.smatigamaret.sch.id/guru-dan-orang-tua-kompak-memantau-daring/>

<https://siedoo.com/berita-30016-siswa-sd-pasangsari-senang-pahami-materi-daring-lewat-video/>

<https://i0.wp.com/kuninganmass.com/wp-content/uploads/2020/09/IMG-20200909-WA0023.jpg?w=989&ssl=1>

<https://kapol.id/guru-inovatif-saat-pandemi-covid-19/>

<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/cover-story/2020/08/03/yang-belajar-anak-yang-repot-orang-tua/>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/321039-dampak-pandemi-kualitas-pendidikan-alami-penurunan>

<https://www.dara.co.id/dampak-pandemi-covid-19-terjadi-penurunan-kualitas-pendidikan-indonesia.html>

<https://nasional.sindonews.com/read/27787/15/dampak-wabah-covid-19-berpotensi-turunkan-kompetensi-siswa-1589414736/10>

<https://www.beritasatu.com/feri-awan-hidayat/nasional/635537/sinergi-tiga-pilar-tentukan-keberhasilan-virtual-schooling>